



PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI POSYANDU DESA TANJUNG AGAS

Rama Agustina¹, Nen Sastri²

^{1,2}.STIK Bina Husada Palembang



*Corresponding author

Email :agustinarama@gmail.com
HP: 081260466855

**Kata Kunci: Penyuluhan;
Imunisasi;
Bayi;
Posyandu;**

Keywords:

*Promotion;
Immunization;
Baby;
Integrated Healthcare Center;*

ABSTRAK

Salah satu upaya meningkatkan cakupan imunisasi rutin adalah melalui pelayanan imunisasi yang dilaksanakan oleh bidan, sesuai dengan kewenangannya yang diatur dalam Permenkes 1464 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan anak, yaitu bidan berwenang dalam pemberian imunisasi rutin sesuai dengan program pemerintah. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan

ABSTRACT

One of the efforts to increase routine immunization coverage is through immunization services carried out by midwives, in accordance with their authority regulated in Permenkes 1464 of 2010 which states that midwives have authority in child health services, namely midwives are authorized to administer routine immunizations in accordance with government programs. Immunization is an effort to actively generate/increase a person's immunity against a disease so that if one day they are exposed to the disease they will not get sick or only experience a mild illness.



PENDAHULUAN

Target imunisasi Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan (Millennium Development Goals/MDGs) telah tercapai, namun masih perlu cakupan imunisasi rutin. Peningkatan cakupan imunisasi rutin diperlukan karena masih terdapat 13 provinsi yang capaiannya masih di bawah rencana strategis untuk imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 cakupan pemberian imunisasi lengkap sebesar 59,2%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,1%, dan tidak pernah diimunisasi sebesar 8,7%. Salah satu upaya meningkatkan cakupan imunisasi rutin adalah melalui pelayanan imunisasi yang dilaksanakan oleh bidan, sesuai dengan kewenangannya yang diatur dalam Permenkes 1464 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan anak, yaitu bidan berwenang dalam pemberian imunisasi rutin sesuai dengan program pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas bidan dalam pemberian imunisasi rutin diperlukan peningkatan kompetensi bidan pada preservice atau masa pendidikan (kemenkes RI, 2014).

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (double burden). Penyakit menular masih merupakan masalah, sementara penyakit degeneratif juga muncul sebagai masalah. Penyakit menular tidak mengenal batas wilayah administrasi, sehingga menyulitkan pemberantasannya. Dengan tersedianya vaksin yang dapat mencegah penyakit menular tertentu, maka tindakan pencegahan untuk mencegah berpindahnya penyakit dari satu daerah atau negara ke negara lain dapat dilakukan dalam waktu relatif singkat dan dengan hasil yang efektif (Kemenkes, 2004).

Penyelenggaraan imunisasi mengacu pada kesepakatan-kesepakatan internasional untuk pencegahan dan pemberantasan penyakit, antara lain: WHO melalui WHA tahun 2012 merekomendasikan rencana aksi global tahun 2011-2020 menetapkan cakupan Imunisasi nasional minimal 90%, cakupan Imunisasi di Kabupaten/Kota minimal 80%, eradikasi polio tahun 2020, eliminasi campak dan rubela serta introduksi vaksin baru; mempertahankan status Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN); himbuan dari WHO dalam global health sector strategy on viral hepatitis 2030 target eliminasi virus hepatitis termasuk virus hepatitis B; WHO/UNICEF/UNFPA tahun 1999 tentang Joint Statement on the Use of Autodisable Syringe in Immunization Services; Konvensi Hak Anak: Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1999 tertanggal 25 Agustus 1990, yang berisi antara lain tentang hak anak untuk memperoleh kesehatan dan kesejahteraan dasar; *The Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2000 yang meliputi goal 4: tentang reduce child mortality, goal 5: tentang improve maternal health, goal 6: tentang combat HIV/AIDS, malaria dan penyakit lain (yang disertai dukungan teknis dari UNICEF); dan dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 2016 - 2030. Resolusi Regional Committee, 28 Mei 2012 tentang Eliminasi Campak dan Pengendalian Rubela, mendesak negara-negara anggota untuk mencapai eliminasi campak pada tahun 2015 dan melakukan pengendalian penyakit rubela; WHO-UNICEF tahun 2010 tentang Joint Statement on Effective Vaccine Management Initiative (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat Nova Linda Rambe, Wellina BR. Sebayang, Nami Irsani (2021) yang berjudul Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun. Hasil pengabdian kepada masyarakat dari kuesioner diperoleh sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 48,39% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan

yang sangat signifikan yaitu 79,42%.

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat Arip Usman (2021) yang berjudul Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuah Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 58,96% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 80,68%. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat Putri Andanawarih, Miftachul Jannah (2020) yang berjudul Penyuluhan Tentang Imunisasi Dasar, Vitamin A dan Tumbuh Kembang pada Bayi dan Balita di Wilayah Puskesmas Jenggol Kota Pekalongan. Hasil pengabdian kepada masyarakat meningkatnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yaitu evaluasi kegiatan pada hasil post test sebanyak 35% pada pengetahuan tentang imunisasi.

Berdasarkan data rekam medik posyandu di desa Tanjung Agas pada tahun 2019 dari 27 bayi yang diimunisasi sebanyak 25 bayi, pada tahun 2020 dari 24 bayi yang diberi imunisasi sebanyak 22 bayi, pada tahun 2021 dari 23 bayi yang diberi imunisasi sebanyak 20 (Data Rekam posyandu desa Tanjung Agas, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi dasar lengkap pada bayi di posyandu desa Tanjung Agas.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Persiapan

Sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan antara lain melaksanakan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pihak terkait (Pimpinan Puskesmas) sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat seperti laptop, lembar kuesioner, leaflet untuk media presentasi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 20 November 2022 di Jalan Raya Lintas Timur Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan membagikan leaflet kepada semua peserta yang berisikan tentang pengertian imunisasi, pengertian vaksin, tujuan pemberian imunisasi. Kemudian melakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan laptop, in focus untuk materi yang dipresentasikan. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai pemaparan dari materi kemudian dibuka sesi pertanyaan dari peserta. Kemudian menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan dari peserta.

2. Evaluasi

Kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan baik. Peserta begitu semangat dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Dan peserta banyak yang bertanya dengan penyaji. Dari pertanyaan yang diberikan penyaji dengan lembar kuesioner dan bisa dijawab dengan cukup baik oleh peserta.

HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar sebelum penyuluhan Pengetahuan ibu dalam pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu baik, cukup

dan kurang.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Sebelum Penyuluhan di Posyandu Desa Tanjung Agas

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	20%
2	Cukup	12	48%
3	Kurang	8	32%
Jumlah		25	100%

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar di posyandu desa Tanjung Agas mempunyai pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 12 responden (48%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi dasar sebanyak 5 responden.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sesudah penyuluhan

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu baik, cukup dan kurang.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Sesudah Penyuluhan Posyandu di Desa Tanjung Agas

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	20	80%
2	Cukup	5	20%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		25	100%

Pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu di wilayah posyandu desa Tanjung Agas mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar sesudah dilakukan penyuluhan 20 responden (80%), dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan cukup 5 responden.

PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan di posyandu desa Tanjung Agas Tahun 2022. Dalam penyuluhan ini mengundang ibu yang dihadiri sebanyak 25 ibu.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan tentang imunisasi dasar sebelum penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa dari 25 responden ibu yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 5 ibu (20%), pengetahuan cukup sebanyak 12 ibu (48%), pengetahuan kurang yaitu 8 ibu

(32%). Sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat Arip Usman (2021) yang berjudul Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap. Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuah Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala. Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 58,96%. Imunisasi dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas imunisasi terhadap penyakit: hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh Hemophilus Influenza tipe b (Hib), campak.

Pemberian Hepatitis B paling optimal diberikan pada bayi <24 jam pasca persalinan, dengan didahului suntikan vitamin K1 2-3 jam sebelumnya, khusus daerah dengan akses sulit, pemberian Hepatitis B masih diperkenankan sampai <7 hari. Bayi lahir di Institusi Rumah Sakit, Klinik dan Bidan Praktik Swasta, Imunisasi BCG dan Polio 1 diberikan sebelum dipulangkan. Pemberian BCG optimal diberikan sampai usia 2 bulan, dapat diberikan sampai usia <1 tahun tanpa perlu melakukan tes mantoux. Bayi yang telah mendapatkan Imunisasi dasar DPT-HB-Hib 1, DPT-HB-Hib 2, dan DPT-HB-Hib 3 dengan jadwal dan interval, maka dinyatakan mempunyai status Imunisasi T2. IPV mulai diberikan secara nasional pada tahun 2016 pada kondisi tertentu, semua jenis vaksin kecuali HB 0 dapat diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun. Dalam penyelenggaraan program imunisasi diperlukan dukungan peran serta masyarakat. Untuk itu, diperlukan pemberian informasi melalui media cetak, media sosial, media elektronik, dan media luar ruang, advokasi dan sosialisasi, pembinaan kader, pembinaan kepada kelompok binaan balita dan anak sekolah, dan atau pembinaan organisasi atau lembaga swadaya masyarakat (Kemenkes,17).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan tentang imunisasi dasar sesudah penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa dari 25 responden ibu yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 20 ibu (80%), pengetahuan cukup sebanyak 5 ibu (20%), pengetahuan kurang yaitu 0 ibu (0 %).

Sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat Nova Linda Rambe, Wellina BR. Sebayang, Nami Irsani (2021) yang berjudul Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun. Dari hasil kuesioner diperoleh sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 48,39% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 79,42%.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2017).

Dalam program imunisasi, pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi, merupakan suatu keharusan. Segera setelah lahir (sebelum berusia tujuh hari), bayi harus diberikan imunisasi hepatitis B 0–7 hari (HB 0) satu dosis. Kemudian, pada usia satu bulan, diberikan satu dosis imunisasi BCG dan imunisasi polio. Usia dua, tiga,

dan empat bulan, diberikan imunisasi pentavalen dan imunisasi polio, masing-masing satu dosis. Imunisasi campak satu dosis diberikan pada usia sembilan bulan. Walaupun jadwalnya sudah ditetapkan seperti di atas, pada prinsipnya semua antigen (kecuali HB 0) boleh diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sehingga terpenuhi Imunisasi Dasar Lengkap. Imunisasi Dasar Lengkap tercapai jika bayi telah mendapat imunisasi HB 0, BCG, pentavalen sebanyak tiga dosis, polio sebanyak empat dosis, dan campak sebelum berusia satu tahun (Kemenkes RI, 2014)

Dalam upaya mengatasi penurunan cakupan pelayanan kesehatan dalam berbagai program termasuk program imunisasi. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan melakukan analisis berbagai kondisi yang terjadi di masyarakat. Beberapa permasalahan telah diidentifikasi dan di antaranya perlu mendapat perhatian dan penanganan secepatnya, yaitu: Dukungan masyarakat yang lemah dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), termasuk imunisasi, kapasitas petugas kesehatan yang menurun, khususnya petugas di bidang KIA dan Imunisasi, kemitraan yang belum dikembangkan dengan institusi swasta dan nonpemerintah/masyarakat, dan keterbatasan jumlah tenaga dan motivasi petugas kesehatan menurun di beberapa lokasi tertentu.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Posyandu desa Tanjung Agas Tahun 2022 mengenai Penyuluhan Pada Ibu Dengan Pemberian imunisasi dasar pada bayi dapat disimpulkan:

1. Persentase responden sebelum dilakukan penyuluhan imunisasi dasar sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar sebanyak 12 responden (48%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi dasar yaitu 5 responden.
2. Persentase responden sesudah dilakukan penyuluhan imunisasi dasar sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar sebanyak 20 responden (80%), dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan cukup yaitu 5 responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu atas masukan, saran serta kontribusinya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik. Saya menyadari bahwa laporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan kelak dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip Usman. 2021. *Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuah Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala*. Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia. *Journal of Community Engagement in Health* <http://jceh.org> <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.133> ISSN: 26203758 (print); 2620-3766 (online) Vol.4 No.1. Mar 2021. Page.259-263.

- Astuti Setiyani, Sukesi, Esyuananik. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Modul Bahan Cetak Kebidanan. Pusdik SDM Kesehatan. Desember 2016.
- Kemendes RI. 2014. *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. ISBN 978-602-235-809-1.
- Kemendes RI. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1059/Menkes/SK/IX/ 2004.
- Kemendes RI. 2017. *Penyelenggaraan Imunisasi*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017.
- Nova Linda Rambe, Wellina BR. Sebayang, Nami Irsani. *Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA) Vol.1, No.2, Mei 2022, pp.48-52 ISSN: 2827-9484, e-ISSN: 2808-232x <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA>.
- Putri Andanawarih, Miftachul Jannah. *Penyuluhan Tentang Imunisasi Dasar, Vitamin A dan Tumbuh Kembang pada Bayi dan Balita di Wilayah Puskesmas Jenggol Kota Pekalongan*. DIII AKBID Harapan Ibu Pekalongan. Jurnal ABDIMAS-HIP Vol 1 No 1 Februari 2020 e-ISSN : 2721-5229 p-ISSN : 2720-9121